

Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar

Amely Indah Sakinah^{*1}, Rukayah², Mujahidah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

^{*}Corresponding author, E-mail: amelyputra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 21th, 2022

Revised April 11th, 2022

Accepted Jun 28th, 2022

Keyword:

Index Card Match model;
thematic;
Learning model;
Learning outcomes;

Kata Kunci:

model Index Card Match;
tematik;
Model pembelajaran;
Hasil Belajar;

Abstract

This research is a quantitative research design pre-experimental design which aims to determine whether there is an Index Card Match learning model on thematic learning outcomes of fourth-grade students of UPT SDN 42 Waetuwo. The population in this study were all fourth grade students of UPT SDN 42 Waetuwo, as many as 33 students, while the research sample was taken from members of the population. The research data were obtained by giving thematic learning outcomes tests in the form of Pretest and Posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique and inferential statistical analysis technique. The results showed that the thematic learning outcomes of fourth grade students of UPT SDN 42 Waetuwo before and after being taught using the Index Card Match learning model were significantly different. It can be concluded that the use of the Index Card Match learning model affects the thematic learning outcomes of fourth grade students of UPT SDN 42 Waetuwo, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency.

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental design yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran Index Card Match terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo yang berjumlah 33 siswa, sedangkan sampel penelitian diambil dari anggota populasi. Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar tematik berupa Pretest dan Posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran Index Card Match berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Index Card Match berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerminkan kehidupan bangsa agar bangsa Indonesia dapat berkembang berdasarkan potensinya. Upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Sesuai fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia tersebut dan diharapkan mampu meningkatkan potensi diri siswa, sehingga akan mencetak sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi. Meningkatkan potensi diri siswa dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Menurut Komalasari (2013) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses mempelajari pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif dengan demikian siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya.

Usaha mengembangkan potensi tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus meningkatkan proses mengajarnya, dalam hal ini model dan strategi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap perubahan yang dapat membuat proses belajar menjadi aktif. Seorang pendidik hendaknya harus memahami model yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tidak hanya sebatas memahami, tetapi seorang pendidik juga harus mampu menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran dengan benar. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran karena berisi langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2015) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial" (h.51). Guru dalam menyampaikan pembelajaran harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Salah satu di antaranya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bisa menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran tematik.

Model *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2017), model pembelajaran *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Model *Index Card Match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa dan menguji pengetahuan serta kemampuan siswa dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Model ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran.

Menurut Hamruni (2012) "*Index Card Match* adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan satu kelas" (h.162). Model ini menuntut siswa untuk bekerjasama dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang aktif dan menyenangkan, saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan memberi pertanyaan kepada pasangan lain. Selain itu model tersebut membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat mendorong siswa untuk terlibat atau terjun langsung ke dalamnya. Model ini siswa harus mengerjakan banyak tugas, siswa harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah termasuk pelaksanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pada proses pembelajaran tematik siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan pembelajaran dimana siswa mendengarkan guru berceramah dan mencatat dalam buku catatan mereka. Pembelajaran kurikulum 2013 sudah tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar dengan memberikan pengalaman bermakna. Seperti yang dijelaskan Kemendikbud (2013) yaitu: "Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk

memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya” (h.193).

Dalam suatu pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik dibutuhkan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Menurut (Nisa dkk., 2018) “Keberhasilan para siswa dalam mempelajari pembelajaran tematik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti peran guru saat melakukan pembelajaran pengaruhnya akan sangat besar dalam keberhasilan siswa” (h.334). Sebagai seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus memiliki kreativitas.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 8 Februari 2022 yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Berdasarkan informasi yang diterima bahwa hasil belajar tematik siswa kelas IV masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian tematik masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75 dari 33 siswa dalam hal ini pada mata pelajaran PKN siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas, pada mata pelajaran IPA siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan 11 siswa yang tidak tuntas, pada mata pelajaran IPS siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan 11 siswa yang tidak tuntas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas, pada mata pelajaran SBdP siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas. Hasil pengamatan lainnya yaitu bahwa dalam proses pembelajaran tematik siswa masih kurang dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan kurangnya aktivasi siswa dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mampu memotivasi siswa. Oleh sebab itu, diprediksikan kondisi tersebut memengaruhi dasar penyebab rendahnya hasil ulangan tematik kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Penelitian Nur Afiah Ulfa (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Hal yang berbeda dengan penelitian saya dibandingkan dengan peneliti sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti pada hasil belajar IPA, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada hasil belajar tematik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Annisa Ayuningtyas (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKN Murid Kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Gowa. Hal yang berbeda dengan penelitian saya dibandingkan dengan peneliti sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti pada hasil belajar PKN, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada hasil belajar tematik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan dukungan hasil penelitian sebelumnya yang diketahui bahwa model pembelajaran *Index Card Match* dapat memengaruhi hasil belajar tematik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Studi Eksperimen pada Siswa Kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berdasarkan metodenya Sugiyono (2020). Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkontrol (Sugiyono, 2020). Penelitian ini termasuk dalam penelitian Pre-Eksperimen. Menurut Sugiyono (2020) “Pre-Eksperimen yaitu jenis penelitian yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara random” (h.112). Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022, dimulai pada bulan April 2022 dan berakhir pada bulan Mei 2022. Penelitian ini bertempat di UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Variabel penelitian dalam penelitian ini, Menurut Sugiyono (2020) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (h.69). Yang dimaksud dengan variabel peneliti pada penelitian ini yaitu objek yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) didalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Index Card Match*. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik.

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen design* dengan bentuk *One group pretest-Posttest design*. Desain ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Pada awal kegiatan dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu model pembelajaran *Index Card Match*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan belajar tematik sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*.

Populasi merupakan objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi mencakup semua orang maupun benda-benda lainnya dan bukan sekedar jumlah pada suatu objek, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik objek tersebut. Menurut Sugiyono (2020) “populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan untuk penelitian”(h.126). Sejalan pendapat M. Yusuf (2017) “populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai pada karakteristik tertentu yang akan diteliti”(h.102). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan yang akan diteliti, ditentukan sebelum melakukan penelitian, agar memberikan batas peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone 2021/2022 yaitu 33 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2020) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (h.127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Menurut Siyoto (2015) “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi” (h.66). Maka dalam penelitian ini anggota sampel mencakup seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yaitu 33 siswa.

Definisi operasional mempermudah memahami Variabel dalam penelitian. Operasional mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu : 1) Model pembelajaran *Index Card Match* dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model yang diharapkan dapat menjadi salah satu referensi model pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran tematik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan berpartisipasi penuh selama proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Hasil Belajar Tematik adalah skor yang diperoleh siswa pada saat *Pretest* dan *Posttest*.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk dapat menapai tujuan-tujuan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1) Melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, 2) Pengurusan surat izin penelitian, 3) Melaksanakan penelitian, ,lai dari mengumpulkan data, menganalisis data, membahas hasil penelitian dan menentukan kesimpulan penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan belajar tematik siswa. Tes yang digunakan yakni tes objektif berbentuk pilihan ganda. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa secara individual pada pembelajaran tematik.

Instrumen penelitian, penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) Menyusun butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun soal-soal pilihan ganda dari aspek yang diukur. Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu diuji cobakan untuk mendapatkan instrumen yang sah dan handal (*valid* dan *reliable*). Uji validitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik siswa diuji coba kepada 12 siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022. Hasil uji coba tersebut diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil uji coba instrumen diperoleh indeks validitas pada masing-masing butir soal, maka untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara membandingkan antara skor butir (r_{hitung}) dengan r_{tabel} yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,576. Berdasarkan perhitungan uji

validitas, terdapat 18 soal tes yang dinyatakan valid dan sebanyak 2 butir tes dinyatakan tidak valid. Sejumlah 2 soal instrumen yang memiliki indeks uji validitas $< 0,576$ yaitu nomor 10 dan 14 sehingga tidak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tematik siswa hanya sejumlah 18 butir soal. Reliabilitas dilakukan setelah soal dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program yang sama yaitu IBM SPSS Statistics versi 25 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Item soal yang dihitung indeks reliabilitasnya merupakan soal yang telah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 18 soal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,938 sehingga disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliable.

Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dengan pemberian tes kemampuan terhadap pembelajaran tematik. Pertemuan dilakukan sebanyak lima kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat, diberikan perlakuan (*treatment*) dan pertemuan kelima dilakukan *posttest*. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut: 1) *Prestest* : kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kemampuan belajar tematik siswa. 2) Pelaksanaan (*treatment*) : pemberian *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. 3) *Posttest* : setelah dilaksanakan (*treatment*), siswa diberikan tes untuk membandingkan kemampuan belajar tematik siswa sebelum diberikan perlakuan. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Proses pengelolaan data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengelolaan statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan skor hasil *pretest* dan *posttest* tematik peserta didik dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis. Pada analisis statistik deskriptif diperoleh data *pretest* hasil belajar tematik sebelum menggunakan model *index card match* yaitu *Pretest* hasil belajar sebelum menggunakan model *Index Card Match* dilakukan pada hari Senin, 9 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata (Mean)	68.36
Rentang (Range)	39
Standar Deviasi	11.022
Median	67
Modus	67

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh di kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Index Card Match* sebesar skor 83 sedangkan nilai terendah yang diperoleh di kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Index Card Match* sebesar skor 44. Skor rata-rata (mean) diperoleh sebesar 68.36. Rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 39. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11.022, pada median sebesar 67 dan modus sebesar 67. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar siswa kelas IV dilihat pada table 2.

Tabel 2. Distribusi dan Presentase Nilai *Pretest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat Baik	5	15%
66-79	Baik	17	52%
56-65	Sedang	7	21%
41-55	Kurang	4	12%
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		33	100%

Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang tidak ada. Pada kategori kurang sebanyak 4 siswa dengan presentase 12%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 7 siswa dengan presentase 21%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 17 siswa dengan presentase 52%. Dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan presentase 15%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *pretest* berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi pada presentase distribusi nilai *pretest* yaitu 52%.

Selanjutnya pada data *posttest* hasil belajar tematik setelah menggunakan model *index card match*. *Posttest* hasil belajar setelah menggunakan model *Index Card Match* dilakukan pada hari Jumat, 13 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Skor
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah	67
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	86.58
Rentang (Range)	33
Standar Deviasi	8.969
Median	89
Modus	83

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh di kelas IV setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Index Card Match* sebesar skor 100 sedangkan nilai terendah yang diperoleh di kelas IV setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Index Card Match* sebesar skor 67. Skor rata-rata (mean) diperoleh sebesar 86.58. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8.969, rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Pada median sebesar 89 dan modus sebesar 83. Distribusi frekuensi hasil *posttest* hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi dan Presentase Nilai *Posttest* Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
80-100	Sangat Baik	26	79%
66-79	Baik	7	21%
56-65	Sedang	-	-
41-55	Kurang	-	-
0-40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		33	100%

Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang, kurang, sedang tidak ada. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 21% dan siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 26 siswa dengan presentase 79%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *posttest* berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi pada presentase distribusi nilai *posttest* yaitu 79%.

Pada analisis statistik inferensial diperoleh Hasil analisis inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Normality Test*.. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya pada *output Shapiro-Wilk* tes lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,051	$0,051 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,078	$0,078 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Pada uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman dan hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0.221	$0,221 > 0,05 = \text{Homogeny}$

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dikarenakan syarat yang harus diperoleh sebelum melakukan uji hipotesis adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen. Pada analisis uji hipotesis dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah tabel hasil *Paired Sampel t-Test* nilai *pretest* dan *posttest* siswa disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sampel t-Test Pretest* dan *Posttest* Siswa

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	8.569	32	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{ada perbedaan}$

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai probabiliti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (*posttest*). Jika nilai t_{hitung} sebesar 8.569 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 32$, diperoleh nilai tabel sebesar 2.03693 (tabel nilai distribusi halaman 109). Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($8.569 > 2.03693$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang secara signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*

Selanjutnya pembahasan didapatkan Hasil analisis data yang diperoleh melalui pemberian *pretest* kepada responden memberikan gambaran tentang hasil belajar tematik siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo hasil *pretest* kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian didapatlah rata-rata diperoleh sebesar 68.36 dan presentase sebesar 52% yang artinya berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sudah baik, tetapi masih bisa di kembangkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa” (Rusman, 2012, h.133). Menurut Gunarto (2013) “Model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar” (hal.89).

Hasil analisis data yang diperoleh melalui pemberian *posttest* kepada responden memberikan gambaran tentang hasil belajar tematik siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Index Card*

Match pada kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo hasil *posttest* kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian didapatkan rata-rata diperoleh sebesar 86.58 dan presentase sebesar 79% yang artinya berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreativitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ismail,2012). Hal ini sejalan juga dengan pendapat Suprijono (2017) bahwa teknik mencari pasangan kartu cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (h.139). Dengan pembelajaran *Index Card Match* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar tematik Siswa Kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Hal ini dilihat dari hasil analisis data inferensial. Pada analisis inferensial, terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* hasil belajar tematik siswa kelas IV menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik diperoleh dengan menggunakan uji *Paired Sampel t Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25* dengan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti hasil belajar tematik sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan hasil belajar tematik setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbeda secara signifikan. Selanjutnya rata-rata hasil belajar tematik siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* lebih besar dari hasil belajar tematik siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* (rata-rata *posttest* 86.58 dan rata-rata *pretest* 68.36). Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Hal ini dapat terjadi karena dalam model pembelajaran *Index Card Match* siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan proses berfikir siswa dengan mencari informasi dari pertanyaan dan jawaban yang disajikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamruni (2012) bahwa “Model *Index Card Match* dapat memberikan pembelajaran menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan satu kelas”(h.162). Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afiah Ulfa (2019) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Muhammadiyah perumnas Kota Makassar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: (1) Nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik akan tetapi masih bisa dikembangkan dengan penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif; (2) Nilai rata-rata hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yang telah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* berada pada kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa hasil statistik deskriptif terhadap hasil belajar tematik sesudah penerapan model *Index Card Match* lebih baik dibandingkan hasil belajar tematik sebelum penerapan model *Index Card Match* dan pada hasil statistik inferensial diperoleh hasil yang berbeda secara signifikan antara hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo sebelum dan sesudah diajar

menggunakan model *Index Card Match*. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, disarankan: Guru dan orang tua hendaknya dapat memberikan bimbingan berupa latihan-latihan ataupun tugas-tugas, untuk menambahkan wawasan terhadap hasil belajar siswa. Salah satu di antaranya adalah melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Model *Index Card Match* adalah salah satu model yang terbukti dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik oleh karena itu di sarankan kepada guru-guru khususnya yang ada di UPT SDN 42 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dapat mempertimbangkan penerapan penggunaan model *Index Card Match* dalam pembelajaran. Penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penulisan ini hendaknya melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

Daftar Rujukan

- Arikunto & Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, A. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri Batangkaluku Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Gunarto 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Ismail. 2012. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Insan Madani.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Nisa, K., Triwoelandari, R., & Kosim, A. M. 2018. Perbedaan Model Pembelajaran Make a Match Dan Index Card Match Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd Yang Ditinjau Dari Hasil Belajarnya. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063–1077.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013.
- Ulfah, N.A. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : Rajawali Pers
- Siyoto, S. & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2017. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.